PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN KETERAMPILAN TERHADAP KINERJA UMKM

(Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali)

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama	:	Mahendra Cipta Pratama
Nomor Mahasiswa	:	17311389
Jurusan	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Manajemen Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2025

Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Keterampilan Terhadap Kinerja UMKM

(Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1

di jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Mahendra Cipta Pratama

Nomor Mahasiswa : 17311389

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Manajemen Operasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya, Mahendra Cipta Pratama menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Keterampilan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali) tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku**.**

Mahendra Cipta Pratama

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Keterampilan Terhadap Kinerja UMKM

(Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali)

Nama	: Mahendra Cipta Pratama
Nomor Mahasiswa	: 17311389
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Manajemen Operasi

Yogyakarta, Februari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Al Hasin, Drs., MBA.

Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Keterampilan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Nogosari, Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM, kemudian dianalisis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penggunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (p-value = 0,403 > 0,05). Sebaliknya, keterampilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (p-value = 0,000 < 0,05). Uji F menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan keterampilan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai F sebesar 36,320 dan p-value 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,729 menunjukkan bahwa 72,90% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh penggunaan teknologi dan keterampilan, sedangkan 27,10% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan pelaku UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan perlu dioptimalkan agar UMKM dapat berkembang lebih baik.

Kata kunci: UMKM, penggunaan teknologi, keterampilan, kinerja usaha

The Influence of Technology and Skills Use on MSME Performance
(Case Study on Furniture MSME in Guli Village, Nogosari District, Boyolali)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of technology usage and skills on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Nogosari District, Boyolali. The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis techniques. Data were obtained through questionnaires distributed to MSME actors and analyzed using t-test (partial), F-test (simultaneous), and coefficient of determination (R^2). The results show that, partially, technology usage does not have a significant effect on MSME performance (p-value = 0.403 > 0.05). Conversely, skills have a positive and significant effect on MSME performance (p-value = 0.000 < 0.05). The F-test indicates that technology usage and skills simultaneously have a significant effect on MSME performance, with an F-value of 36.320 and a p-value of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.729 shows that 72.90% of the variation in MSME performance can be explained by technology usage and skills, while the remaining 27.10% is influenced by other factors outside this study. The findings highlight that improving MSME actors' skills plays a crucial role in enhancing business performance. Therefore, training and skill development should be optimized to help MSMEs grow and thrive.

***Keywords**: MSMEs, technology usage, skills, business performance.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya saat ini, masa lalu dan masa depan serta serta semua masyarakat supaya bermanfaat.

MOTTO

"…Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(Al-insyirah : 6-8)

Hiduplah seperti kamu akan mati besok. Dan berbahagialah seperti kamu akan hidup selamanya."

(BJ Habibie)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia."

(Nelson Mandela)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT semata yang senantiasa mencurahkan segala nikmat kepada hamba-hambanya, sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Solallohu'alaihi Wassalam yang semoga di hari bangkit kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafaatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk mendapatkan kelulusan guna mendapatkan gelar sarjana program Strata satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang semoga nantinya dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Penulis sadar bahwa keberhasilan ini tidak luput dari perhatian, bimbingan, arahan serta dukungan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah-Nya kepada penulis sampai saat ini.
2. Ibu tercinta yang telah mendukung saya selama saya hidup, serta saudara yang selalu mendukung saya saat masa paling sulit
3. Istri saya tercinta yang telah mendukung saya selama saya hidup, serta saudara yang selalu mendukung saya saat masa paling sulit
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arif Hartono S.E., MHRM., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Al Hasin , Drs., MBA.. selaku dosen pembimbing skripsi terima kasih atas segala bimbingan, motivasi dan ilmu yang telah diberikan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini
8. Seluruh Dosen Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang tak hanya sekedar memberikan ilmu, namun pelajaran, wawasan, motivasi, dan inspirasi yang luar biasa selama ini. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak dan Ibu semua.
9. Teman-teman Manajemen. Yang sangat friendly dan baik hati. Yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II 8
KAJIAN PUSTAKA 8
2. 1 Landasan Teori 8
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 8
2.1.2 Kinerja UMKM 10
2.1.3 Penggunaan Teknologi Informasi 14
2.1.4 Keterampilan 17
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Hipotesis 22
2.4 Kerangka Berpikir 24
BAB III 25
METODE PENELITIAN 25
3.1 Pendekatan Penelitian 25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 25

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 27
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 28
3.5 Validitas dan Reliabilitas 29
3.6 Teknik Analisis Data 30
BAB IV 34
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas 34
4.2 Hasil Analisis Deskriptif 37
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik 43
4.4 Hasil Uji Hipotesis 47
4.5 Pembahasan 50
BAB V 54
KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 KESIMPULAN 54
5.2 SARAN 54
DAFTAR PUSTAKA 57
Lampiran I 60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 29
Tabel 3.2 Skor Pilihan Jawaban Tiap Item 31
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen 36
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas 37
tabel 4.3 Data Karakteristik UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali 38
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Teknologi 39
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan 41
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja UMKM 43
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas 45
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 46
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 46
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 47
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Parsial (t-test) 48
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji F (Simultan) 50
Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi (Adekantari & Rukmana, 2024). UMKM memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja yang cukup berperan banyak. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan di negara manapun, kinerja UMKM yang didasarkan pada kompetisi, produktivitas, dan efisiensi akan memainkan peran penting dalam perekonomian. (Suharni, 2023) menyatakan bahwa sektor UMKM telah mampu menunjukkan kinerja yang lebih kuat dalam menghadapi masa krisis dan UMKM juga terbukti mampu menampung 99,45% dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Vinatra et al., 2023) (Sofyan, 2017) menjelaskan UMKM merupakan potensi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh menyebarnya UMKM hingga ke pelosok pedesaan serta jumlahnya yang begitu banyak.

Desa Guli yang merupakan salah satu desa sentra imdustri mebel yang terletak di kecamatan Nogosari, kabupaten Boyolali. Desa guli ini memiliki luas wilayah kurang lebih 362.4705 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 6.500 jiwa. Dalam melaksanakan program otonomi daerah saat ini , selain dari sektor pertanian yang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sektor industri mebel mebel sangat berperan penting sebagai pendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat desa Guli.

UMKM didesa Guli memiliki jumlah yang sangat besar dari 6500 jiwa 60-80% penduduknya adalah pelaku UMKM. Dari UMKM yang ada 80% bergerak di bidang industri kayu, Produk yang dihasilkan dari industri perkayuan yang ada di desa Guli ini hanya berupa mebeler, gawangan dan pintu, padahal kegiatan produksi tersebut sudah menggunakan peralatan mekanik yang sudah cukup maju, tetapi produk produk yang dihasilkan masih sangat standart. Hasil produk-produk industri perkayuan ini masih dipasarkan secara tradisional dengan mengirim ke pengepul mebeler dan pedagang komponen bahan bangunan keseluruh Indonesia lewat usaha transportasi tiap individu desa Guli.

Di Desa Guli, dulunya kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor mebel masih dilakukan secara manual dan konvensional. Para pengrajin seringkali harus berkeliling dari satu lokasi ke lokasi lain untuk menawarkan produk mereka, bergantung pada relasi dan jaringan lokal. Namun, seiring perkembangan teknologi, khususnya di era digital saat ini, banyak UMKM di desa ini mulai bertransformasi dengan memanfaatkan platform online. Proses pemasaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini bisa dilakukan melalui media sosial dan marketplace, memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan peluang bagi

pengrajin untuk bersaing dalam skala yang lebih besar, sehingga meningkatkan kinerja UMKM di Desa Guli secara signifikan.

Di Desa Guli , UMKM merupakan salah satu tulang punggung penggerak perekonomian yang mampu menyerap ribuan tenaga kerja. Melalui UMKM yang dikembangkan secara maksimal dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap pelaku usaha UMKM di desa Guli di bidang industri kayu diketahui bahwa permasalahan kebanyakan adalah kurangnya modal, askes pasar masih sulit, dan sulitnya mendapatkan supplier yang berkualitas. Pelaku usaha yang baru merintis usahanya dimana kurangnya informasi mengenai supplier bahan baku dan masih belum memiliki supplier tetap yang cocok dan cenderung berpindah-pindah, sehingga kualitas bahan bakunya berbeda-beda. (Wahyudi, 2023) menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh kualitas SDM yang dimiliki, kemampuan dalam menguasai teknologi dan memasarkan produk yang mereka miliki hingga kelangkaan bahan baku.

Kinerja para pelaku UMKM sangatlah masih monoton belum adanya inovasi untuk pengembangan produk yang dihasilkan dari industri kayu dan masih kurangnya pemahaman akan kegunaan teknologi serta keterampilan dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk. Dalam peningkatan pelaku usaha, UMKM dapat meningkatkan peran dan fungsi bagi perkembangan ekonomi nasional khususnya di bidang kinerja(Wicaksono & Hidayatulloh, 2022) Secara khusus, UMKM memiliki peran yang strategis akan tetapi dalam memajukan UMKM tidaklah mudah. Permasalahan yang sering dihadapi UMKM adalah masalah operasional dan proses pelaporan keuangan yang terkait kinerja UMKM. Masalah ini terjadi karena kurang profesionalitas dalam

hal pengelolaan dan ketidaktahuan parameter yang digunakan dalam pelaporan (Ginting & Ruzikna, 2024)

Selain itu penggunaan teknologi dan keterampilan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Teknologi berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Sebagai contoh, teknologi dapat mempermudah manajemen keuangan, pemasaran online, serta meningkatkan komunikasi dan distribusi produk. Namun, pemanfaatan teknologi yang optimal memerlukan keterampilan yang memadai, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, platform e-commerce, atau media sosial untuk pemasaran. Tanpa keterampilan ini, penggunaan teknologi akan kurang efektif, sehingga kinerja UMKM tidak dapat mencapai potensi maksimalnya(Tenri Bulan Wahid et al., 2022).

Saat ini, UMKM dituntut untuk terus berinovasi dan mengelola usaha dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja mereka. Kinerja UMKM, yang mencakup kualitas dan kuantitas hasil kerja, sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan teknologi dan keterampilan mereka. Teknologi, seperti aplikasi akuntansi, platform e-commerce, dan media sosial untuk pemasaran, memberikan kemudahan dalam mengelola usaha dan memperluas pasar. Namun, untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan optimal, pelaku UMKM perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat tersebut, sehingga teknologi dapat mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha(Ni Made Marta Yani Dwi Sagita, 2021).

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usahanya, yang mempengaruhi kinerja mereka. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya mengadopsi

teknologi dalam proses produksi dan pemasaran produk mebel mereka. Beberapa pelaku usaha masih mengandalkan cara-cara tradisional, baik dalam produksi maupun distribusi, yang menghambat efisiensi dan daya saing usaha. Padahal, teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi desain produk, software manajemen inventaris, dan platform pemasaran digital, dapat meningkatkan efektivitas produksi dan memperluas pasar secara signifikan(Akhmad, 2021).

Selain itu, keterampilan dalam menggunakan teknologi juga menjadi kendala bagi banyak pelaku UMKM Mebel di Desa Guli. Banyak di antaranya yang belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan perangkat lunak yang diperlukan untuk memanage usaha mereka secara lebih profesional. Misalnya, keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak desain untuk merancang produk atau aplikasi akuntansi untuk mengelola keuangan usaha. Keterbatasan keterampilan ini mengakibatkan proses produksi dan pengelolaan keuangan yang kurang efisien, yang berdampak langsung pada kualitas produk dan pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Permasalahan lainnya adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pelaku UMKM di daerah tersebut. Meskipun teknologi dan keterampilan sangat dibutuhkan, pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Mebel di Desa Guli masih kurang tersedia. Hal ini membuat pelaku UMKM kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pembaruan keterampilan menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, serta hambatan dalam bersaing dengan produk mebel dari daerah lain yang lebih maju.

Dengan adanya tantangan dalam penggunaan teknologi dan keterampilan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM Mebel di Desa Guli. Dengan memahami permasalahan ini, diharapkan solusi yang tepat dapat ditemukan untuk meningkatkan kinerja UMKM Mebel di Desa Guli, sehingga mereka dapat bersaing lebih baik di pasar lokal maupun global.

Pentingnya teknologi dan keterampilan dalam meningkatkan kinerja UMKM , maka yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui praktik kinerja bagi pelaku usaha dalam hal ini UMKM Mebel di Desa Guli. Tentu saja menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengenai:**"PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN KETERAMPILAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua pertanyaan utama.

1. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap praktik kinerja UMKM?
2. Apakah keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM berkontribusi terhadap peningkatan praktik kinerja mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap praktik kinerja UMKM.
2. Mengetahui pengaruh keterampilan terhadap praktik kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan informasi yang berguna untuk pengembangan pada variabel lain. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau rekomendasi, sehingga dapat memudahkan untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan dan peningkatan kompetisi diri, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi.

   b. Memberikan masukan dan pertimbangan bagi pelaku UMKM di Desa Guli, Nogosari, Boyolali mengenai penerapan dan pelaksanaan praktik manajemen kinerja sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing usahanya.

   c. Sebagai sarana informasi dan literatur mengenai analisis pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi praktik kinerja UMKM.

   d. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keterampilan terhadap praktik manajemen kinerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Wuisang *et al.,* (2019) menjelaskan "UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi".

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UndangUndang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini(Fadilah et al., 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu

bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000(Muh. Khoiruddin, 2023)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada bab I, pasal 1, yaitu: (1) Usaha mikro, (2) Usaha kecil, (3) Usaha menengah. UKM dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria, yaitu: (1) Livelihood Activities; (2) Micro Enterprise; (3) Small Dynamic Enterprise; (4) Fast Moving Enterprise(Al Farisi et al., 2022). Pengertian UMKM yang tertuang dalam Kappres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Jenis usaha yang termasuk UMKM: (1) Usaha Kuliner, (2) Usaha *Fashion*, (3) Usaha Agribisnis.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha pribadi bersifat produktif dan memenuhi kriteria pada sektor mikro sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang. Hasil Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Usaha Mikro diartikan sebagai usaha milik keluarga atau pribadi dan berkedudukan sebagai WNI dengan dengan memiliki hasil penjualan paling

tinggi adalah sebesar Rp 100.000.000 per tahun. Serta dapat mengajukan kredit di bank paling tinggi adalah sebesar Rp 50.000.000.

2. Usaha Kecil Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil merupakan usaha produktif berskala kecil serta memiliki kekayaan paling bersih adalah sebesar Rp 200.000.000, tidak terhitung tanah serta bangunan tempat usaha dan memiliki penghasilan paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000 per tahun. Serta dapat menerima kredit dari bank diatas Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000.
3. Usaha Menengah Menurut Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah merupakan usaha yang bersifat produktif dan sudah memenuhi kriteria harta bersih lebih dari Rp 200.000.000, sampai dengan paling banyak adalah sebesar Rp 10.000.000.000 sebagaimana tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.(Muh. Khoiruddin, 2023)

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang digerakan oleh orang perorangan, atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu dan keterbatasannya dalam mengembangkan usaha, serta bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

2.1.2 Kinerja UMKM

2.1.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merujuk pengertian sebagai prilaku merupakan seperangkat prilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja. Kinerja merupakan sinonim dengan prilaku. Kinerja adalah sesuatu yang secara actual orang kerjakan dan dapat diobservasi, kinerja mencakup tindakan-tindakan dan prilaku yang relevan dengan tujuaan organisasi, kinerja bukan konsekuensi atau hasil tindakan,

melainkan tindakan itu sendiri. Sedarmayanti (2017), kinerja adalah hasil dari suatu interaksi yang menyinggung dan diperkirakan sepanjang jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan persyaratan atau pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya".

Menurut Hesti Widayanti (2022) Kinerja merupakan suatu hasil dari prestasi kerja atau sebuah hasil kerja seorang pegawai berdasarkan kuantitas dan juga kualitas yang ingin dicapainya di dalam melaksanakan sebuah fungsinya sesuai dengan sebuah tanggung jawab. Sedangkan menurut (Rafiq, 2019) pengertian dari kinerja yaitu yang mempengaruhi dari seberapa banyak dari mereka yang memberikan sebuah kontribusi kepada suatu organisasi. Dari perbaikan kinerja baik dari individu maupun kedalam kelompok menjadi bahan perhatian guna untuk upaya meningkatkan suatu kinerja dalam organisasi (Husna & Prasetya, 2024)

Dengan demikian, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan(Manajemen et al., 2017). Dari kedua kata manajemen dan kinerja, jika digabungkan menjadi satu kata baru yaitu Manajemen Kinerja (*Performance Management*).

Menurut Baird (1986) manajemen kinerja adalah suatu proses kerja dari kumpulan orang- orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana proses kerja ini berlangsung secara berkelanjutan dan terus- menerus. Sementara menurut Direktorat Jenderal Anggaran (2008), manajemen kinerja merupakan suatu proses strategis dan terpadu yang menunjang keberhasilan organisasi melalui pengembangan performansi aspek-aspek yang menunjang keberadaan suatu organisasi.

Pada implementasinya, manajemen kinerja tidak hanya berorientasi pada salah satu aspek, melainkan aspek-aspek terintegrasi dalam mendukung jalannya suatu organisasi. Sedangkan menurut Dessler (2003) manajemen kinerja adalah: Proses

mengonsolidasikan penetapan tujuan, penilaian, dan pengembangan kinerja ke dalam satu sistem tunggal bersama, yang bertujuan memastikan kinerja karyawan mendukung tujuan strategis perusahaan(Manado, 2022).

Adapun menurut Udekusuma (2007) manajemen kinerja adalah suatu proses manajemen yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu sedemikian rupa, sehingga baik tujuan individu maupun tujuan perusahaan dapat bertemu. Dalam hal ini bagi pekerja bukan hanya tujuan individunya yang tercapai tetapi juga ikut berperan dalam pencapaian tujuan organisasi, yang membuat dirinya termotivasi serta mendapat kepuasan yang lebih besar.

Kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Kemampuan dapat diartikan oleh Mitrani merupakan suatu sifat dasar seseorang yang sendiri ada sangkut pautnya dengan pelaksanaan sebuah pekerjaan secara efisien atau berhasil (and underfying characterictic of an individual which is casually related to effective and superior performance in job) (Amstrong 2014).

Kinerja dalam suatu instansi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan instansi yang telah ditetapkan. Para pimpinan sering tidak memperhatikan hal ini kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatunya menjadi serba salah. Terlalu sering pimpinan tidak mengetahui betapa buruknya kinerja yang merosot sehingga instansi menghadapi situasi yang tidak baik yang begitu serius. pandangan buruk instansi yang mendalam berakibat turunnya kinerja

Kinerja adalah seberapa banyak hasil kerja yang telah dicapai seorang/sekelompok karyawan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang diserahkan kepadanya dalam kurun waktu tertentu (Retno, 2021). Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh setiap karyawan sebagai hasil kerjanya

berdasarkan perannya dalam suatu organisasi. Kinerja merupakan hasil kegiatan yang dilakukan karyawan yang dipengaruhi oleh kecakapan dan dukungan yang diterima(Desi Rahmawati, 2024)

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Kinerja

Adapun tujuan dari manajemen kinerja adalah :

1. Mengatur kinerja organisasi dengan lebih terstruktur dan terorganisir.
2. Mengetahui seberapa efektif dan efisien suatu kinerja organisasi.
3. Membantu penentukan keputusan organisasi yang berkaitan dengan kinerja organisasi, kinerja tiap bagian dalam organisasi, dan kinerja individual.
4. Meningkatkan kemampuan organisasi secara keseluruhan dengan perbaikan berkesinambungan.
5. Mendorong karyawan agar bekerja sesuai prosedur, dengan semangat, dan produktif sehingga hasil kerja optimal.

2.1.2.3 Tahapan Manajemen Kinerja

Menurut Williams terdapat empat tahapan utama dalam pelaksanaan manajemen kinerja. Tahapan ini menjadi suatu siklus manajemen kinerja yang saling berhubungan dan menyokong satu dengan yang lain :

1. Tahap pertama merupakan tahap identifikasi perilaku kerja dan dasar / basis pengukuran kinerja. Kemudian, dilakukan pengarahan konkret terhadap perilaku kerja dan perencanaan terhadap target yang akan dicapai, kapan dicapai, dan bantuan yang akan dibutuhkan. Indikator-indikator target juga didefinisikan di tahap ini. Sebuah target harus jelas apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya (spesific), terukur keberhasilannya (measureable) dan orang lain dapat memahami/melihat keberhasilannya. Target harus memungkinkan untuk dicapai, tidak terlalu rendah atau

berlebihan (achievable), masuk akal dan sesuai kondisi/realita (realistic), serta jelas sasaran waktunya (timebound).

2. Tahap kedua merupakan penerapan monitoring pada proses organisasi. Tahap ini berfokus pada manage, dukungan, dan pengendalian terhadap jalannya proses agar tetap berada pada jalurnya. Jalur yang dimaksudkan disini adalah kriteria maupun proses kerja yang sesuai dengan prosedur berlaku dalam suatu organisasi.
3. Tahap ketiga mencakup langkah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan flashback/review kinerja yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kinerja dinilai/diukur (appraising). Tahap ini memerlukan dokumentasi/record data yang berkaitan dengan obyek yang dievaluasi. Evaluator harus bersifat obyektif dan netral agar didapat hasil evaluasi yang valid.
4. Tahap keempat berfokus pada pengembangan dan penghargaan. Hasil evaluasi menjadi pedoman penentu keputusan terhadap action yang dilakukan selanjutnya. Keputusan dapat berupa langkah perbaikan, pemberian reward/punishment, melanjutkan suatu kegiatan/prosedur yang telah ada, dan penetapan anggaran.

   Dalam penelitisn ini indikator kinerja UMKM menggunakanpenelitian terdahulu Menurut Bruck Da Evens (Suci Nur Alyza 2010:13) ada empat indikator UMKM yaitu : Laba ,Wilayah pemasaran, Tenaga kerja dan Modal

2.1.3 Penggunaan Teknologi Informasi

Peran teknologi informasi adalah untuk membantu bisnis dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif karena teknologi informasi tidak memiliki batasan waktu dan tempat (Waringga, dkk., 2022).

Teknologi informasi adalah istilah umum yang merujuk pada teknologi yang membantu manusia dalam menciptakan, mengubah, menyimpan, mengelola, atau menyebarkan informasi. Menurut ITTA (Information Technology Association of America), teknologi informasi mencakup studi tentang desain, penelitian, implementasi, dukungan, pengembangan, dan manajemen sistem informasi berbasis komputer, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

Fungsi utama teknologi informasi adalah untuk memproses, mengolah, menyusun, menyimpan, dan mengubah data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi yang cepat dan berkualitas. Fungsi ini sangat relevan dengan dunia bisnis, di mana penyebaran informasi, seperti promosi melalui media online, menjadi sangat penting. Tanpa teknologi informasi, bisnis tidak akan berjalan dengan optimal mengingat persaingan yang ketat. Sebaliknya, teknologi informasi juga tidak akan berfungsi maksimal tanpa adanya konteks bisnis. Oleh karena itu, hubungan antara bisnis dan teknologi informasi sangat krusial, dan para pelaku bisnis perlu memahami keterkaitan antara keduanya.

Teknologi informasi (TI) adalah penggunaan komputer, penyimpanan, jaringan, dan perangkat fisik lainnya, infrastruktur, dan proses untuk membuat, memproses, menyimpan, mengamankan, dan menukar segala bentuk data elektronik (Rich Castagna, 2021). Tujuan menggunakan sistem teknologi untuk memecahkan masalah dan menangani informasi, teknologi memiliki nilai ekonomi. TI memberikan kemudahan dalam mengelola informasi dan menyediakan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya informasi yang tepat, relevan dan akurat dapat digunakan untuk berbagai keperluan perusahaan hingga dukungan dalam pengambilan keputusan. Biasanya, TI digunakan dalam konteks operasi bisnis, bukan teknologi yang

digunakan untuk tujuan pribadi atau hiburan. Penggunaan TI secara komersial mencakup teknologi komputer dan telekomunikasi. Harvard Business Review menciptakan istilah teknologi informasi untuk membedakan antara mesin yang dirancang khusus untuk melakukan fungsi terbatas, dan mesin komputasi tujuan umum yang dapat diprogram untuk berbagai tugas. Seiring dengan berkembangnya industri TI sejak pertengahan abad ke-20, kemampuan komputasi meningkat, sementara biaya perangkat dan konsumsi energi menurun, sebuah siklus yang berlanjut hingga saat ini ketika teknologi baru muncul(Saputra, 2024)

Peran teknologi informasi dalam bisnis sangat signifikan dan tidak bisa diabaikan, terutama di tengah proses globalisasi yang berlangsung cepat, yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Teknologi informasi memainkan peran krusial dalam dunia bisnis dengan menyediakan sistem informasi yang terintegrasi dengan baik. Sistem ini dirancang untuk membantu pelaku bisnis dalam mengelola operasi mereka secara lebih baik. Dengan adanya teknologi informasi, pekerjaan dan aktivitas yang berkaitan dengan bisnis menjadi lebih mudah berkat penerapan sistem kerja yang efektif dan efisien.

Teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam mendukung proses bisnis di perusahaan, mempermudah akses dan penyebaran informasi. Penerapannya memungkinkan berbagai aktivitas promosi dan publikasi, seperti berita, iklan, dan informasi lainnya, yang kini sering dilakukan melalui internet, sehingga informasi dapat tersebar dengan cepat dibandingkan metode konvensional seperti surat kabar. Selain mengurangi biaya, teknologi informasi juga sangat berperan dalam sektor ekonomi, terutama di perbankan, di mana

banyak institusi telah mengadopsi aplikasi seperti e-banking, e-wallet, dan e-business yang erat kaitannya dengan kemajuan teknologi.

Adapun dalam penelitian Anjani, (2019), terdapat beberapa elemen sistem informasi yang dapat digunakan ritel untuk mengembangkan usaha yaitu 1) perangkat keras, 2) perangkat lunak, 3) database, 4) manual prosedur, 5) karyawan pengoperasian sistem. Penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha dan pelakunya. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaku usaha dapat menikmati kemudahan dalam mengelola bisnis, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat pertumbuhan. Salah satu manfaat utama adalah kemudahan dalam berkomunikasi. Teknologi informasi mempercepat interaksi antar pihak, seperti pertukaran pesan melalui email atau aplikasi berbasis internet, yang memungkinkan kolaborasi antara mitra bisnis dari lokasi yang berbeda, bahkan antar negara. Selain itu, pelaku bisnis dapat dengan mudah berkomunikasi dengan konsumen untuk memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik, yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan usaha.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel teknologi informasi dalam praktik manajemen kinerja dengan menggunakan indikator yang diambil dari penelitian sebelumnya oleh Robin (2014). Indikator tersebut mencakup kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, inisiatif, dan kerja sama.

2.1.4 Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki berkat pelatihan guna untuk menjalankan aktivitas atau tugas, sedangkan pengetahuan adalah infomasi yang peroleh melalui pendidikan dan disimpan dalam ingatan untuk bidang tertentu (Arief

Swasono, 2024) Keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan operesional usaha menjadi suatu investasi bagi sumber daya manusia pada perusaahaan untuk memberikan konstribusi bagi kinerja perusahaan.

Para pelaku usaha harus mempunyai kemampuan teknis yang baik, kemampuan konseptual dengan visualisasi yang baik, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan segala opersional bisnis menjadi satu kesatuan yang sinergi. Keterampilan dan pengetahuan dianggap penting dalam mempertimbangkan adopsi sistem manajemen persediaan (Padachi, 2012; Umeji dan Obi, 2014). Sebuah UMKM tentunya membutuhkan keterampilan yang diperlukan seperti keterampilan teknis untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Keterampilan dan pengetahuan diperlukan dalam mengelola inventaris dan menghasilkan pencatatan yang tepat (Umeji dan Obi, 2014). Padachi (2012) menemukan bahwa keterampilan pemilikmanajer UKM sangat penting dalam menangani persediaan serta mengelola bisnis secara keseluruhan(Arief Swasono, 2024).

Keterampilan dalam menjalankan operesional usaha menjadi suatu investasi bagi sumber daya manusia pada perusaahaan untuk memberikan konstribusi bagi kinerja perusahaan. Para pelaku usaha harus mempunyai kemampuan teknis yang baik, kemampuan konseptual visualisasi yang baik, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan segala opersional bisnis menjadi satu kesatuan yang sinergi(Ahmatang, 2022)

Suatu usaha yang dilaksanakan berdasarkan keterampilan akan meningkatkan kinerja operasional guna mencapai investasi persediaan yang optimal Pengendalian internal sangat dibutuhkan seperti keterampilan dalam menjaga dan melindungi semua aset persediaan dari suatu perilaku penyalahgunaan persediaan dan untuk menghindari hilangnya persediaan

Maka dari itu, keterampilan merupakan ujung tombak yang harus dimiliki setiap para pelaku usaha dalam menjalankan usaha yang mereka miliki. Sumber daya keuangan merupakan sumber daya yang menyangkut sejumlah kas dan aset pada tingkat likuiditas tertentu. Para pelaku usaha kecil dan menengah kerap mengelola usaha dengan sumber daya seadanya seperti modal usaha mereka, hal tersebut disebabkan pemahaman akan manajemen keuangan masih sangat terbatas (Hartati, 2013).

Dengan adanya pembiayaan sehingga menjadikan hal itu penting untuk diperhatikan guna meningkatkan pertumbuhan suatu entitas sebab keberhsilan usaha dan modal usaha bergantung pada bagaiamana mengelola pembiayaan (Estela, 2021). Keterkaitan antara aktivitas dengan aktivitas lainnya menjadi dasar dalam kelancaran suatu usaha.

Dengan begitu bila keuangan usaha tidak terkontrol dengan baik akan menyebabkan adanya kekurangan biaya pada pelaksanaan salah satu operasional usaha sehingga mengganggu aktivatas lainnya. Permasalahan kendala keuangan sering dihadapi usaha kecil dan menengah dikarenakan mereka tidak mengakses kredit atau pinjaman sehinga menjadi sebuah penghambat dalam mengembangkan usahanya

Selanjuntnya apabila para pelaku usaha ingin meminjam modal di bank atau lembaga keuangan lainnya maka usaha kecil dan menengah harus menyiapkan laporan keuangan yang baik. Dengan laporan keuangan yang baik tersebut dapat dijadikan sebagai alat analisis kinerja keuangan sehingga menunjukkan posisi keuangan dan kondisi usaha. Bahkan laporan keuangan yang baik juga memberi manfaat bagi pelaku usaha saat hendak membuat keputusan terkait rencana usaha untuk membiayai segala operasional usaha.(Ahmatang, 2022).

Kesimpulannya, keterampilan merupakan aset vital bagi pelaku usaha dalam menjalankan operasional bisnis yang efektif. Keterampilan yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam pengelolaan persediaan dan aktivitas operasional. Selain itu, pengendalian internal yang kuat diperlukan untuk melindungi aset dan mencegah penyalahgunaan. Di sisi lain, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi krusial, mengingat banyak pelaku usaha kecil dan menengah menghadapi tantangan dalam akses pembiayaan. Dengan laporan keuangan yang tepat, pelaku usaha dapat menunjukkan kinerja finansial yang solid, yang akan mendukung keputusan strategis dan meningkatkan potensi pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, investasi dalam keterampilan dan pengetahuan, serta pengelolaan keuangan yang efisien, akan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan bisnis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM (Desi Rahmawati, 2024)	Variabel yang digunakan yaitu Keterampilan (X1), Pengalaman (X2), Kemampuan (X3), Kinerja UMKM (Y)	Hasil dari penelitian ini Keterampilan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Pengalaman (X2) dan kemampuan (X3) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM (Y). Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan

Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap kinerja UMKM (Y).
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mataram(Ni Made Marta Yani Dwi Sagita, 2021)	Variabel yang digunakan yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Penggunaan Informasi Akuntansi (X2), Pelatihan (X3), Kinerja UMKM (Y)	Hasil dari penelitian ini Pemanfaatan teknologi informasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Penggunaan informasi akuntansi (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y), begitu pula dengan pelatihan (X3) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).
Motivasi Kerja Memediasi Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas UMKM Masyarakat Pesisir Surabaya(Maretasari, 2021)	Variabel yang digunakan yaitu Pelatihan (X1), Motivasi Kerja (X2), Produktivitas UMKM (Y)	Hasil dari penelitian ini Pelatihan (X1) dan motivasi kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM (Y). Motivasi kerja (X2) memediasi pengaruh pelatihan (X1) terhadap produktivitas UMKM (Y). Untuk meningkatkan produktivitas, pelatihan perlu disesuaikan dengan karakteristik UMKM masyarakat pesisir.
Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta(Akhmad, 2021)	Penerapan Teknologi Informasi (X), Kinerja UMKM (Y): - Jumlah Pesanan - Produksi	Penerapan teknologi informasi memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Kota Surakarta, seperti peningkatan jumlah pesanan, produksi,

Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	- Pendapatan - Jumlah Konsumen	pendapatan, dan penambahan konsumen baru. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemisahan manajemen produksi dan pemasaran serta kemampuan penguasaan teknologi yang terbatas.

2.3 Hipotesis

1. Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja UMKM

Penggunaan teknologi sebagai alat dalam mengolah, menyusun, dan menyimpan data mengenai aset usaha sangat penting bagi UMKM. Informasi yang diperoleh dari teknologi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, termasuk untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengelola sumber daya secara efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Misalnya, (Ni Made Marta Yani Dwi Sagita, 2021) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (Akhmad, 2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Kota Surakarta berupa peningkatan jumlah pesanan yang diterima, adanya peningkatan jumlah produksi, peningkatan pendapatan dan penambahan jumlah konsumen yang baru. Untuk kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Surakarta dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah berasal dari faktor internal pelaku UMKM

yakni belum adanya pemisahan manajemen kegiatan produksi maupun pemasaran, serta kemampuan penguasaan teknologi yang terbatas.(Maretasari, 2021) menunjukkan bahwa Pelatihan (X1) dan motivasi kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM (Y). Motivasi kerja (X2) memediasi pengaruh pelatihan (X1) terhadap produktivitas UMKM (Y). Untuk meningkatkan produktivitas, pelatihan perlu disesuaikan dengan karakteristik UMKM masyarakat pesisir. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. **Pengaruh Keterampilan terhadap Kinerja UMKM**

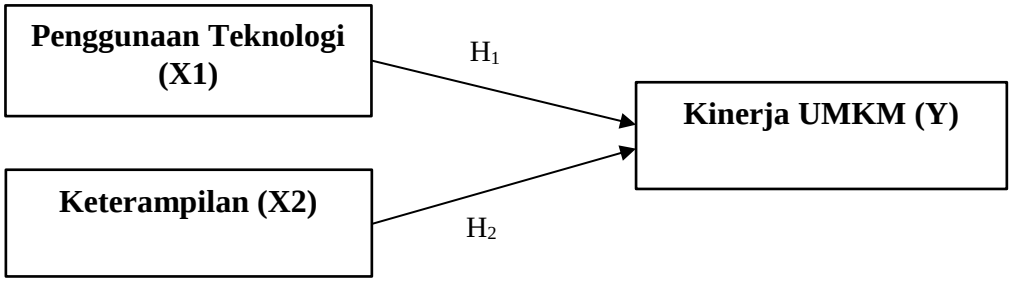
Para pelaku UMKM perlu memiliki keterampilan teknis dan konseptual yang baik untuk mengintegrasikan semua operasional bisnis menjadi satu kesatuan yang sinergis. Keterampilan yang memadai akan meningkatkan kinerja operasional dan memungkinkan pencapaian investasi yang optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan sangat mempengaruhi kinerja UMKM. (Desi Rahmawati, 2024) menemukan bahwa keterampilan dan pengetahuan memiliki dampak positif terhadap kinerja. (Liana, 2021) menyatakan bahwa Keterampilan berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan sikap juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Eli Vivian, 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan pada UMKM belum dapat mempengaruhi kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pelatihan. Penelitian oleh (Mongilala et al., 2022) menyatakan bahwa keterampilan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Leilem. Berdasarkan

pernyataan diatas dapat dikatakan keterampilan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi (X1) dan keterampilan (X2). Variabel dependen yang diteliti adalah kinerja UMKM (Y). Oleh karena itu, kerangka penelitian ini menggambarkan secara garis besar arah penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah kerangka penelitian ini yang disajikan dalam gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Bepikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian dapat diakui kebenarannya, penting untuk menerapkan metode penelitian yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang cukup mengenai permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan berupa angka, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah yang mendasari data tersebut. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM secara lebih mendalam dan objektif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Secara umum, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Ini mencakup berbagai elemen seperti barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, hasil pengujian, manusia, informan, kejadian, dan lokasi yang

digunakan sebagai sumber informasi utama, dengan karakteristik tertentu yang relevan untuk penelitian (Ibrahim et al., 2018). Dengan kata lain, populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik itu berupa benda, individu, atau entitas lain yang memiliki informasi yang relevan (Nurdin & Hartati, 2019).

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah para pelaku UMKM yang bergerak di bidang meubel kayu yang berada di Dukuh Giranggunung, Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, dengan jumlah populasi sebanyak 130 pelaku UMKM. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM di sektor mebel kayu tersebut.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari objek yang diambil dari keseluruhan populasi yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Menurut Darwin et al. (2020), sampel juga didefinisikan sebagai sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode non-probability sampling, di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang menurut Sugiyono (2019) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan, penelitian ini mengikuti perhitungan yang dikemukakan oleh Hair et al. (2010). Dengan populasi sebesar 130, maka penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 30 responden, di mana jumlah ini dianggap mencukupi untuk mendapatkan informasi yang

representatif mengenai pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM dalam studi ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam mendeskripsikan indikator-indikator yang digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM, yang diukur melalui efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan produk dan layanan, serta indikator seperti peningkatan penjualan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi penggunaan teknologi, yang merujuk pada tingkat penerapan teknologi informasi dalam operasional UMKM, diukur melalui penggunaan perangkat lunak manajemen, sistem informasi akuntansi, dan teknologi komunikasi. Selain itu, variabel independen lainnya adalah keterampilan, yang mencakup kemampuan teknis dan non-teknis yang dimiliki pelaku UMKM, diukur melalui pelatihan yang diikuti, tingkat keahlian dalam penggunaan teknologi, dan kemampuan manajerial.

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Penggunaan Teknologi (X1)	teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.	Penggunaan jaringan internet. Penggunaan komputer. Penggunaan alat komunikasi handphone. Pengkodean barang (Tuan Mat & Kadir, 2016)

Keterampilan (X2)	Notoadmodjo (2007) mengatakan keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan.	Kemampuan menentukan cara menyelesaikan tugas/pekerjaan; Kemampuan menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan tugas/ pekerjaan; Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik; Kemampuan menentukan ukuran/volume tugas terbaik menurut Chang dan Rieple (2013) dan. Kenneth (2013)
Kinerja UMKM (Y)	kinerja UMKM menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM.	Menurut Bruck Da Evens (Suci Nur Alyza 2010:13) a. Laba b. Wilayah pemasaran c. Tenaga kerja d. Modal

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden, yang dapat disebarkan melalui berbagai metode pengiriman untuk diisi dan dikembalikan, atau dijawab langsung di bawah pengawasan peneliti.

Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah ditentukan sebagai variabel penelitian. Skala

ini memungkinkan peneliti untuk menjabarkan variabel menjadi indikator-indikator yang akan disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki lima pilihan jawaban, dan rincian skor untuk masing-masing pilihan dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Skor Pilihan Jawaban Tiap Item

Pilihan Jawaban	*Favourable*	*Unfavourable*
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), untuk menguji validitas sebuah item, skor item tersebut perlu dikorelasikan dengan total skor item lainnya. Proses ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment melalui software SPSS 25.0 for Microsoft Windows. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hit > r tabel), maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item tersebut dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diteliti. Ghozali (2018) menyatakan bahwa kuesioner dianggap

reliabel jika respons terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh dari kuesioner stabil dan tidak acak. Menurut Sugiyono (2019), sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Koefisien Alpha Cronbach ≥ 0,60. Uji ini juga dilakukan menggunakan SPSS 25.0 for Microsoft Windows.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis statistik, yang merupakan metode ilmiah untuk menyimpulkan, mengorganisir, menyajikan, dan menganalisis data berbentuk angka.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Ghozali (2018), memberikan gambaran menyeluruh mengenai data melalui nilai-nilai seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, jumlah total, rentang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Peneliti akan mengelompokkan data ke dalam tiga kategori berdasarkan rumus yang diusulkan oleh Azwar (2018). Sebagai berikut

Tabel 3.3.
Norma Kategori Penilaian

No	Mean	Kategori
1	4,24 – 5,00	Sangat Baik
2	3,43 – 4,23	Baik
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	1,81 – 2,61	Kurang
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang

3.6.2 Uji Prasyarat

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal; jika asumsi ini dilanggar, hasil uji statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada sampel kecil (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana jika nilai signifikansi di bawah 0,05, data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika di atas 0,05, data dianggap normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Hal ini dapat mengganggu estimasi koefisien regresi, sehingga penting untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai tolerance mendekati 1, dan VIF di bawah 10 (Ghozali, 2018). Analisis ini juga menggunakan SPSS 23.0 for Microsoft Windows.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual berbeda antara pengamatan. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan menggunakan Rank Spearman, dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual. Jika p-value > 0,05, tidak ada masalah heteroskedastisitas; jika p-value < 0,05, berarti terdapat masalah tersebut (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan linearitas, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.alat yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS 23.0 for Microsoft Windows.

3.6.2.5 Uji F Hitung (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika p-value < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika p-value > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.6 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan adalah:\

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima, yang menunjukkan tidak ada pengaruh.

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh.

3.6.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen efektif dalam memprediksi variasi pada variabel dependen. Uji ini juga memberikan informasi tentang seberapa

besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden pelaku UMKM di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Boyolali. Setelah dilakukan tabulasi data, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data menggunakan software SPSS 25 for Windows. Pembahasan dalam bab ini mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas

Menurut (Azwar, 2028), validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat menggambarkan apa yang dimaksud untuk diukur. Untuk menguji validitas setiap item dalam kuesioner, digunakan metode korelasi Product Moment dengan bantuan software SPSS 25.0 for Microsoft Windows. Data yang diperoleh dari 30 responden kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25 for Windows. Instrumen diuji validitasnya dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, di mana r tabel diperoleh sebesar 0,3610 (df = N-2, 30-2 = 28 pada $\alpha = 0,05$). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hit > r tabel), maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item dianggap tidak valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	*Butir*	r_{hitung}	r_{tabel}	*Keterangan*
Penggunaan Teknologi (X1)	1	0.897	0,361	Valid
	2	0.932	0,361	Valid
	3	0.897	0,361	Valid
	4	0.764	0,361	Valid
	5	0.650	0,361	Valid
	6	0.650	0,361	Valid
	7	0.932	0,361	Valid
	8	0.932	0,361	Valid
Keterampilan (X2)	1	0.768	0,361	Valid
	2	0.837	0,361	Valid
	3	0.679	0,361	Valid
	4	0.837	0,361	Valid
	5	0.478	0,361	Valid
	6	0.605	0,361	Valid
	7	0.538	0,361	Valid
	8	0.478	0,361	Valid
	9	0.783	0,361	Valid
	10	0.589	0,361	Valid
	11	0.586	0,361	Valid
	12	0.459	0,361	Valid
Kinerja UMKM (Y)	1	0.857	0,361	Valid
	2	0.540	0,361	Valid
	3	0.857	0,361	Valid
	4	0.840	0,361	Valid

Variabel	*Butir*	r_{hitung}	r_{tabel}	*Keterangan*
	5	0.705	0,361	Valid
	6	0.785	0,361	Valid
	7	0.796	0,361	Valid
	8	0.833	0,361	Valid

Sumber: data primer diolah (2024)

Dari data di atas, kuesioner variabel penggunaan teknologi , keterampilan, dan Kinerja UMKM menunjukkan semua butir valid terbukti dengan ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* ≥ 0,120 (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas ini menggunakan program *SPSS 25.0 for Microsoft Windows*. Hasil uji reliabilitas selengkapnya disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	**Variabel**	***Cronbach's Alpha***	**Keterangan**
1	Penggunaan Teknologi	0,947	Reliabel
2	Keterampilan	0,886	Reliabel
3	Kinerja UMKM	0,920	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.2, variabel penggunaan teknologi, keterampilan, dan kinerja UMKM menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70,

maka dapat dikatakan bahwa instrumen semua variabel penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali selanjutnya dianalisis berdasarkan lama usaha dan pendidikan terakhir. Hasil analisis karakteristik responden Pelaku UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Karakteristik UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Usia**		
	14-20 Tahun	4	13.33%
	21-30 Tahun	13	43.33%
	31-40 Tahun	8	26.67%
	>40 Tahun	5	16.67%
2	**Lama Usaha**		
	≥ 10 Tahun	10	33.33%
	6-10 Tahun	8	26.67%
	≤ 5 Tahun	12	40.00%
3	**Pendidikan**		
	SMP/Sederajat	5	16.67%
	SMA/Sederajat	6	20.00%
	Diploma/Sederajat	10	33.33%
	S1/Sederajat	9	30.00%
4	**Penghasilan Perbulan**		
	≤ 5 Juta	8	26.67%
	5-10 juta	17	56.67%
	≥ 10 Juta	5	16.67%

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa UMKM di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Boyolali, mayoritas memiliki lama usaha ≤ 5 Tahun sebesar 40,00%, menunjukkan bahwa sebagian besar usaha di wilayah ini relatif baru. Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar pelaku UMKM memiliki latar belakang

Diploma/Sederajat sebanyak 33,33%, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha di desa ini didominasi oleh individu dengan pendidikan vokasional yang berorientasi pada keterampilan praktis. Sementara itu, penghasilan per bulan mayoritas berada pada rentang 5-10 juta sebesar 56,67%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mampu mencapai pendapatan stabil di kategori menengah.

4.2.2 Analisis Deskriptif Masing-Masing Variabel

Analisis ini digunakan untuk menganalisa data satu persatu berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang diberikan selama penelitian berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk melihat persepsi responden mengenai penggunaan teknologi informasi, keterampilan dan pengetahuan, dan praktik manajemen persediaan.

a. Penggunaan teknologi informasi

Gambaran empiris tentang variabel penggunaan teknologi, ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 1.4 Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Teknologi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya menggunakan jaringan internet untuk mencari bahan baku atau informasi produk mebel secara online.	4,20	Baik
2	Komputer digunakan untuk mendesain produk mebel atau mengelola data pesanan pelanggan.	4,27	Sangat Baik
3	Alat komunikasi seperti handphone digunakan untuk komunikasi dengan pelanggan dan pemasok bahan baku mebel.	4,20	Baik
4	Saya menggunakan sistem pengkodean atau labeling untuk mempermudah	4,27	Sangat Baik

No	Pernyataan	Mean	Kategori
	identifikasi dan pengelolaan produk mebel.		
5	Jaringan internet digunakan untuk mengirimkan data atau informasi terkait pekerjaan produksi antar bagian.	4,37	Sangat Baik
6	Transaksi pembelian bahan baku dengan pemasok dilakukan secara elektronik, termasuk melalui aplikasi atau email.	4,37	Sangat Baik
7	Saya menggunakan jaringan internet untuk mengatur pasokan barang dan produk mebel dengan pemasok secara online.	4,27	Sangat Baik
8	Saya menggunakan sistem barcode atau teknologi sejenis untuk mengelola stok produk mebel dan transaksi penjualan.	4,27	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pada tabel 4.4 diatas tentang penggunaan teknologi, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan Setuju terhadap berbagai aspek pemanfaatan teknologi dalam industri mebel. Pernyataan mengenai penggunaan internet untuk mencari bahan baku, komputer untuk desain dan manajemen pesanan, serta handphone untuk komunikasi dengan pelanggan dan pemasok memperoleh banyak jawaban Setuju, diikuti oleh Sangat Setuju. Demikian pula, penggunaan sistem pengkodean atau labeling, serta internet untuk mengirim data produksi antar bagian dan transaksi elektronik dengan pemasok, juga mendapat dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju, dengan beberapa pernyataan seperti pengiriman data produksi dan transaksi elektronik lebih banyak dijawab Sangat Setuju. Tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju, yang mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi sudah diterima dan diterapkan secara luas dalam operasional bisnis mebel yang diteliti.

b. Keterampilan

Gambaran empiris tentang variabel keterampilan, ditampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan

No	*Pernyataan*	*Mean*	*Kategori*
1	Saya memiliki keterampilan dalam menentukan cara menyelesaikan pekerjaan produksi mebel secara efisien.	4,20	Baik
2	Saya memiliki kemampuan untuk menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan proses pembuatan produk mebel.	4,37	Sangat Baik
3	Saya memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan produksi mebel dengan kualitas yang baik.	4,50	Sangat Baik
4	Saya dapat menentukan ukuran atau volume produk mebel yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasar atau pelanggan.	4,37	Sangat Baik
5	Saya memiliki kemampuan dalam mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaan pembuatan mebel tepat waktu.	4,30	Sangat Baik
6	Saya mampu memahami dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk menghasilkan produk mebel yang berkualitas.	4,40	Sangat Baik
7	Saya memiliki keterampilan dalam mengelola persediaan bahan baku mebel dengan cara yang efisien.	4,40	Sangat Baik
8	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan pembuatan produk mebel dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas yang tepat.	4,23	Baik
9	Saya memiliki keterampilan dalam mengelola catatan produksi dan distribusi produk mebel untuk memudahkan pemantauan.	4,33	Sangat Baik

10	Saya sering memeriksa kualitas bahan baku untuk memastikan produk mebel yang dihasilkan tidak rusak atau cacat.	4,30	Sangat Baik
11	Saya memiliki keterampilan dalam menghitung dan mengelola inventaris bahan baku dan produk mebel untuk menghindari kekurangan stok.	4,17	Baik
12	Saya mencatat penggunaan bahan baku dan proses produksi mebel dengan rapi untuk mengontrol efisiensi dan pengeluaran.	4,43	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 diatas tentang variabel keterampilan, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan Sangat Setuju dan Setuju terhadap berbagai aspek keterampilan dalam produksi mebel. Pernyataan mengenai kemampuan menyelesaikan pekerjaan produksi dengan kualitas baik, memahami prosedur produksi, serta mengelola persediaan bahan baku mendapatkan banyak jawaban Sangat Setuju, menunjukkan bahwa keterampilan ini sangat dikuasai oleh responden. Selain itu, keterampilan dalam menentukan cara kerja yang efisien, mengelola waktu, serta mencatat dan mengontrol proses produksi juga dominan dijawab Setuju, meskipun masih ada beberapa responden yang memilih Cukup Setuju dalam aspek tertentu, seperti pengelolaan catatan produksi dan distribusi. Tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju, yang mengindikasikan bahwa keterampilan dalam produksi mebel sudah dikuasai dengan baik oleh mayoritas responden, terutama dalam hal efisiensi kerja, kualitas produk, dan manajemen bahan baku.

c. Kinerja UMKM

Gambaran empiris tentang variabel manajemen UMKM, ditampilkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja UMKM

No	*Pernyataan*	*Mean*	*Kategori*
1	Produk mebel yang diproduksi telah dipasarkan di berbagai wilayah, baik lokal maupun regional.	4,43	Sangat Baik
2	UMKM saya menghasilkan laba yang memadai dari hasil penjualan produk mebel dalam periode tertentu	4,53	Sangat Baik
3	Modal yang tersedia di UMKM saya cukup untuk mendukung kelancaran operasional dan produksi mebel.	4,43	Sangat Baik
4	UMKM saya memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup dan terampil untuk menjalankan operasional produksi mebel.	4,37	Sangat Baik
5	Proses produksi mebel di UMKM saya berjalan dengan efisien, menghasilkan produk berkualitas dalam waktu yang tepat.	4,43	Sangat Baik
6	UMKM saya berhasil mengelola pengeluaran dan keuntungan dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha.	4,30	Sangat Baik
7	Kami memiliki kemampuan untuk meningkatkan skala usaha, baik dalam hal kapasitas produksi maupun jangkauan pasar.	4,20	Baik
8	Kinerja UMKM saya selalu dievaluasi secara berkala untuk menentukan langkah perbaikan dan pengembangan usaha.	4,20	Baik

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6 diatas tentang variabel kinerja UMKM, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan Sangat Setuju

dan Setuju terhadap berbagai aspek kinerja usaha mereka. Pernyataan mengenai keuntungan yang memadai dari penjualan produk mebel serta efisiensi proses produksi mendapatkan banyak jawaban Sangat Setuju, menunjukkan bahwa aspek profitabilitas dan operasional UMKM berjalan dengan baik. Selain itu, ketersediaan modal yang cukup, pemasaran produk ke berbagai wilayah, serta jumlah tenaga kerja yang memadai juga dominan dijawab Setuju, mengindikasikan bahwa faktor-faktor ini telah mendukung keberlangsungan usaha. Meskipun demikian, pada aspek evaluasi kinerja, pengelolaan keuntungan, dan peningkatan skala usaha, terdapat beberapa responden yang memilih Cukup Setuju dan bahkan Tidak Setuju, menunjukkan bahwa masih ada ruang perbaikan dalam strategi pengembangan usaha. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa UMKM mebel yang diteliti telah mencapai kinerja yang cukup baik dalam aspek produksi, pemasaran, dan keuangan, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam perencanaan jangka panjang dan evaluasi bisnis.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual apabila nilainya berada di atas 0,05, maka dapat dikatakan data berinformation credibility (Informasi kredibilitas) normal. Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05, maka data terinformation credibility (Informasi kredibilitas) tidak normal. Rangkuman analisis disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.40440314
Most Extreme Differences	Absolute	0.096
	Positive	0.073
	Negative	-0.096
Test Statistic		0.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.8, didapat hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,200 > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji *Rank Spearman* digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Dasar pengambilan keputusan untuk uji

heteroskedastisitas dengan metode *Rank Spearman* yaitu jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	*p-value*	*Sig.*	Keterangan
1	Penggunaan teknologi (X_1)	0,906	0,05	Homoskedastisitas
2	Keterampilan (X_2)	0,744	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 diatas dengan menggunakan *rank spearman* terlihat bahwa variabel Penggunaan teknologi informasi (X_1) nilai *p-value* 0,906 > 0,05, Keterampilan dan pengetahuan (X_2) nilai *p-value* 0,744 > 0,05. Variabel *independent* tersebut memiliki nilai *sig. (2-tailed)* > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.3.3 Uji Multikolinearits

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil perhitungan multikoleniaritas dapat disajikan seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	***VIF***
1	Penggunaan teknologi (X_1)	.376	2.660
2	Keterampilan (X_2)	.376	2.660

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa *tolerance* dan VIF dari variabel X_1 adalah sebesar 0,376 dan 2,660 dan variabel X_2 adalah sebesar 0,376 dan 2,660. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.3.4 Hasil Uji Regresi Liniear Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel. Hasil analisis linear berganda pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.997	4.506		-0.665	0.512
	Penggunaan Teknologi (X1)	-0.147	0.173	-0.139	-0.850	0.403
	Keterampilan (X2)	0.825	0.141	0.959	5.871	0.000
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)						

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil interpretasi dari Tabel 4.10 analisis regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Penggunaan teknologi dengan tanda positif menyatakan apabila jika Penggunaan teknologi naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja UMKM akan mengalami kenaikan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Keterampilan dengan tanda positif menyatakan apabila jika Keterampilan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja UMKM akan mengalami kenaikan.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis uji t, uji F, dan uji determinasi. Hasil uji hipotesis dipaparkan sebagai berikut:

4.4.1 Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu penggunaan teknologi, keterampilan terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM (Y). Hasil analisis Uji t (parsial) disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Parsial (*t-test*)

No	Variabel	t_{hitung}	*Sig.*
1	Penggunaan teknologi informasi (X_1)	-0.850	0.403
2	Keterampilan dan pengetahuan (X_2)	5.871	0.000

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11 di atas, juga dapat ditentukan untuk menjawab hipotesis parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_1: penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

H_2: keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

2. Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dan *p-value*
   a. H_1: Rumus t_{tabel} adalah df = n-k-1 atau 30-2-1 = 27 diperoleh nilai t_{tabell} 0,429 dan *p-value* 0,403
   b. H_2: Rumus t_{tabel} adalah df = n-k-1 atau 30-2-1 = 27 diperoleh nilai t_{tabel} 0,429 dan *p-value* 0,000.
3. Kriteria pengujian
   a. Apabila *p-value* < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
   b. Apabila *p-value* > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
4. Pengujian Hipotesis
   a. Pada variabel penggunaan teknologi (X1), diperoleh nilai t-hitung -0,850 dan t-tabel 0,429 dengan p-value 0,403 (> 0,05), sehingga H0 diterima dan H1 yang berbunyi *"Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM"* **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, bahkan bernilai negatif, yang berarti semakin baik penggunaan teknologi, kinerja UMKM di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Boyolali, justru cenderung menurun.
   b. Variabel keterampilan (X_2) didapatkan nilai t_{hitung} 5,871 > t_{tabel} 0,429, *p-value* 0,000 < 0,05, maka H_0 diolak, artinya H_2 yang berbunyi "keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

UMKM" **diterima**. Bernilai positif, artinya jika keterampilan semakin baik, maka kinerja UMKM pelaku UMKM di di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Boyolali akan semakin tinggi.

4.8.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keterampilan dan pengetahuan keuangan terhadap praktik manajemen persediaan. Kaidah analisis apabila *p-value* < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan apabila *p-value* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hasil analisis dijelaskan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451.047	2	225.523	36.320	.000[b]
	Residual	167.653	27	6.209		
	Total	618.700	29			
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)						
b. Predictors: (Constant), Keterampilan (X2), Penggunaan Teknologi (X1)						

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12 di atas, didapatkan *F-value* 36.320 dan *p-value* 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa penggunaan teknologi dan keterampilan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nogosari Boyolali

4.8.3 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil

analisis Koefisien Determinasi (R^2) pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854[a]	0.729	0.709	2.492
a. Predictors: (Constant), Keterampilan (X2), Penggunaan Teknologi (X1)				

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,729. Hal ini berarti sumbangan variabel pengaruh penggunaan teknologi dan keterampilan terhadap kinerja UMKM sebesar 72,90%, sedangkan sisanya sebesar 27,10% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, keterbatasan akses terhadap infrastruktur pendukung seperti jaringan internet, atau kurangnya pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan teknologi. Selain itu, teknologi yang digunakan mungkin belum relevan dengan kebutuhan operasional UMKM di Desa Guli, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka. Hasil penelitian ini berbeda dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Marta Yani Dwi Sagita, 2021) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, penggunaan informasi

akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Marta Yani Dwi Sagita, 2021) membuktikan bahwa Penggunaan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Batik secara parsial. Kemudian secara simultan variabel penggunaan media sosial dan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Batik.

4.5.2 Pengaruh Keterampilan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nofalia Krisdiana Putri, 2024) membuktikan bahwa Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Ini membuktikan bahwa keterampilan kerja merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan kemampuan seseorang dalam mengambil peluang, serta kecermatan dalam menggunakan peralatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.Penelitian yang dilakukan oleh (Liana, 2021) mengatakan bahwa Hasil perhitungan menunjukkan variabel Keterampilan (X1) mempunyai nilai tingkat signifikan sebesar 0,007 maka Keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sijabat, 2022) membuktikan bahwa variabel lain yaitu keterampilan dan kemampuan berpengaruh pada kinerja SDM UMKM. Secara simultan variabel kompetensi SDM berpengaruh pada kinerja SDM UMKM di Magelang Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Desi Rahmawati, 2024) menmbuktikan bahwa Keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kantor PLUTKUMKM Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. (Ananingrum &

Pradhanawati, 2019) yang juga meneliti mengenai kinerja UMKM membuktikan Ketrampilan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan sebesar 0,853. Artinya, semakin tinggi tingkat keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, maka semakin baik pula kinerja yang dapat dicapai. Keterampilan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan teknis, kemampuan interpersonal, dan kemampuan problem-solving yang memungkinkan karyawan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan efektif. Peningkatan keterampilan ini dapat diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, serta pengalaman kerja yang relevan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfina Sefia Prinata et al., 2023)mengungkapkan bahwa Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan UMKM Bakso di Kota Semarang. Sehingga semakin baik Keterampilan semakin meningkat Kinerja Karyawan UMKM Bakso di Kota Semarang.

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki berkat pelatihan guna untuk menjalankan aktivitas atau tugas, sedangkan pengetahuan adalah infomasi yang peroleh melalui pendidikan dan disimpan dalam ingatan untuk bidang tertentu. Keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan operasional usaha menjadi suatu investasi bagi sumber daya manusia pada perusaahaan untuk memberikan konstribusi bagi kinerja perusahaan. Para pelaku usaha harus mempunyai kemampuan teknis yang baik, kemampuan konseptual visualisasi yang baik, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan segala opersional bisnis menjadi satu kesatuan yang sinergi (Nasution, 2024)

Pendapat (Arief Swasono, 2024), bahwa kinerja suatu karyawan atau manajer seperti keterampilan harus diselaraskan dengan bertambahnya permintaan konsumen agar pelayanan yang diberikan maksimal sehingga konsumen merasa puas

Keterampilan yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja operasional suatu usaha(Syiraf & Hidayat, 2022). usaha yang dijalankan dengan mengandalkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan lebih mampu mencapai investasi persediaan yang optimal(Ahmatang, 2022). Dalam konteks ini, pengendalian internal menjadi sangat penting, di mana keterampilan dalam mengelola persediaan dapat membantu menjaga dan melindungi aset dari penyalahgunaan serta mengurangi risiko kehilangan persediaan. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pelaku UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional merek

Keterampilan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola persediaan dengan lebih efektif, sehingga mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajerial dan teknis dapat memberikan dampak positif pada kinerja UMKM, membantu mereka beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi yang terus berkembang(Dhamayantie & Fauzan, 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

5.2 Implikasi Manajerial

Para pelaku UMKM, khususnya di sektor mebel, diharapkan lebih memperhatikan pentingnya pengelolaan teknologi dan keterampilan dalam meningkatkan kinerja operasional mereka. Manajemen yang efektif atas

penggunaan teknologi dan keterampilan yang dimiliki dapat berperan besar dalam menciptakan efisiensi operasional, termasuk dalam pengelolaan sumber daya dan persediaan. Penerapan teknologi yang tepat dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi UMKM, meningkatkan fleksibilitas dalam merespons perubahan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Selain itu, keterampilan dalam mengelola teknologi, proses produksi, dan hubungan dengan pemasok serta pelanggan, akan memperkuat daya saing dan mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Bagi Pemilik UMKM di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Boyolali: Diharapkan agar pemilik UMKM lebih memahami dan mengimplementasikan praktik manajemen yang baik, terutama dalam penggunaan teknologi dan keterampilan. Praktik manajemen yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional serta meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk lebih memaksimalkan penggunaan teknologi informasi, seperti sistem manajemen persediaan berbasis komputer, yang hingga saat ini belum sepenuhnya optimal di sebagian besar UMKM. Selain itu, keterampilan dalam mengelola keuangan dan laporan usaha juga perlu diperhatikan.
2. Bagi Pemilik UMKM disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan terkait manajemen teknologi dan sumber daya manusia, agar strategi usaha dapat lebih efektif dan kinerja UMKM dapat meningkat. Pelatihan-pelatihan terkait penggunaan teknologi serta keterampilan manajerial lainnya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, meminimalisir kesalahan operasional, dan mengoptimalkan potensi usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, termasuk variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti faktor lingkungan eksternal dan internal, untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji berbagai aspek yang belum tercakup, seperti peran teknologi dalam aspek lain dari operasional UMKM.
4. Bagi Pelaku UMKM dan Pengambil Kebijakan: Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemilik UMKM serta pengambil kebijakan di tingkat daerah, agar mereka dapat merumuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan pengelolaan usaha. Dengan demikian, kegiatan operasional dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adekantari, S., & Rukmana, L. (2024). Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, *4*(1), 95–115.

Ahmatang, D. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi , Keterampilan dan Pengetahuan , Serta. *4*(1), 188–197. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2087

Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(1), 73–84. https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307*

Alfina Sefia Prinata, Sutrisno, & Rauly Sijabat. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Umkm Bakso Di Kota Semarang. Strategi, *13*(2), 53–61. https://doi.org/10.52333/strategi.v13i1.174

Ananingrum, T., & Pradhanawati, A. (2019). Pengaruh Motivasi, Keterampilan, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 8(4), 1–6.*

Arief Swasono, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi serta Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Praktik Manajemen Persediaan : Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Depok ,. *03*(01), 53–64.

Azwar, S. (2028). Metode penelitian psikologi (edisi II). Pustaka Pelajar.

Desi Rahmawati, D. (2024). Analisis Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM. *3*(1), 1–9.

Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. Matrik : *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, 6(September), 210–221. https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07*

Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. BERNAS: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 892–896. https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525*

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In *Badan Penebit Universtas Diponogoro* (9th ed.). Semarang.

Ginting, C. A. B., & Ruzikna, R. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, *7*(1), 522–533. https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412

Hatidah. (2023). *Pengaruh kinerja pegawai terhadap kualitas pelayanan di cv mitra celular palembang*. *1*(1).

Husna, L. U., & Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mitra Sakti Boshe VVIP Club Yogyakarta.

Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA, *2*(2), 19–28. https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3039

Liana, Y. (2021). Pengaruh Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Karyawan Umkm (Studi Pada Umkm Saveyoursneakers *TAHUN 2021)*.

Manado, I. (2022). Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Rusman Langke Pendahuluan Dalam setiap organisasi , segala aktivitas yang dijalankan semata-mata untuk. *2*, 28–38.

Manajemen, A. P., Muslim, U., & Makassar, I. (2017). *Manajemen kinerja*. *2*(2), 167–175.

Maretasari, R. (2021). *Motivasi Kerja Memediasi Pengaruh Pelatihan Terhadap*. *158*, 305–327. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5475

Mongilala, C. M. C., Tewal, B., Sendow, G. M., Kerja, P. K., & Dan, P. K. (2022). *Mikro Kecil Menengah Di Desa Leilem The Effect Of Skills , Experience , Work Ability On Employee Performance In Micro , Small And Medium Enterprises In Leilem Village* Jurnal EMBA Vo . 10 No . 3 Juli 2022 , Hal . 861-871. 3, 861–871.

Muh. Khoiruddin. (2023). Optimalisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada UMKM di Desa Tamansuruh Banyuwangi). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *1(2), 327–336. https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1429*

Nasution, H. S. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN UMKM DI KOTA TEBING TINGGI*. *2*, 30–35.

Ni Made Marta Yani Dwi Sagita, D. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan terhadap kinerja umkm di kecamatan mataram. *6*(1), 14–23.

Nofalia Krisdiana Putri, D. (2024). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, dan Pengawasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Hijab Sidoarjo. Management Studies and Entrepreneurship *Journal, 5(2), 3600–3615. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej*

Nur Eli Vivian, D. (2020). Pengaruh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan sdm terhadap kinerja umkm mebel di kelurahan sebani kota pasuruan. *5*, 29–37.

Retno, D. (2021). *Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Efektif Dalam Peningkatan Penjualan Jesse Factory Tulungagung*. *8*(2), 127–147.

Saputra, N. A. (2024). *Peran Teknologi Informasi dalam Keunggulan Kompetitif*. *3*(6), 113–121.

Sari, K., & Sijabat, Y. P. (2022). Kompetensi Sdm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Di Magelang Tengah. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, *4*(1), 37–49. https://doi.org/10.32938/ie.v4i1.2253

Shifa Rihadatul ‘Ays. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan melalui Motivasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *2*(1), 272–283.

https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1109

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, *11*(1), 33–59. file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf

Suharni. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Depok). *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *XVII*(1), 1–17.

Syiraf, M. I., & Hidayat, S. (2022). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kineerja Umkm Di Kabupaten Serang. National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET), 2(1), 161–176. https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.75

Tenri Bulan Wahid, Nur Qamariah S, & Magfirah. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Majene. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal, 5(1), 162–174. https://doi.org/10.31605/mandar.v5i1.2156*

Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik, 1(3), 1–08. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832*

Wahyudi, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan UMKM Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Melalui Workshop Sistem Daya Saing. *6*(1), 138–147. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/issue/archive

Wicaksono, E. T., & Hidayatulloh, A. (2022). Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Edukasi, 10(November), 137–142.*

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. ALFIHRIS *: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Zagoto, E. (2023). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Pendapatan Usaha Fotokopi Di Kecamatan Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan, 6(1), 66–78.*

Lampiran I

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Mahendra Cipta Pratama. Mahasiswa jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian mengenai PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN KETERAMPILAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali). Saya mohon kesediaan saudara/i guna mengisi kuesioner di bawah ini. Data yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lainnya. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat,

Mahendra Cipta Pratama

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN KETERAMPILAN TERHADAP KINERJA UMKM

(Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis Kelamin
   a. Pria
   b. Wanita
2. Umur
   a. < 16 tahun
   b. 16-27 tahun
   c. >27 tahun
3. Apakah anda sudah atau pernah bekerja ?
   a. Ya
   b. Tidak

4. Jika “Ya” sudah berapa lama anda bekerja ?
   a. Ya
   b. Tidak

INSTRUKSI

Mohon anda memberi tanda lingkaran (O) pada nomor di bawah ini sesuai dengan penilaian anda dan prioritas anda dalam menilai setiap item pertanyaan. Beberapa pertanyaan berikut ini (Nomer 1-26) memiliki 5 alternatif jawaban, silahkan tandai salah satu dari kelima pilihan jawaban tersebut.

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Sedangkan untuk nomor 26-35 memiliki 5 alternatif jawaban, silahkan pilih satu dari kelima pilihan jawaban tersebut

TP: Tidak pernah

SJ: Sangat jarang

KK: Kadang-kadang

SE: Sering

S: Selalu

Untuk nomor 35-38 memiliki 5 alternatif jawaban, silahkan pilih satu dari kelima pilihan jawaban tersebut

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju